

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak semuanya dipengaruhi oleh pendidikan anak usia dini. Anak-anak berusia lima hingga enam tahun membutuhkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan ciri perkembangan mereka karena mereka berada pada tahap perkembangan di mana mereka sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan. Karena bermain adalah lingkungan alami anak dan metode utama mereka untuk belajar, pembelajaran melalui bermain merupakan salah satu strategi yang dianggap efektif (Heryanto, Mulyadi, dan Sianturi, 2025: 2).

Selain sebagai aktivitas rekreasi, bermain dapat digunakan sebagai metode pengajaran untuk menanamkan prinsip-prinsip moral. Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengidentifikasi aturan, mengendalikan emosi mereka, dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka melalui bermain. Oleh karena itu, permainan edukatif—termasuk permainan tradisional—sangat penting untuk pendidikan anak usia dini (Kurnia & Djiwo, 2025: 5).

Dalam konteks pendidikan karakter, berbagai metode dan pendekatan telah dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi anak. Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar namun sering terabaikan adalah pemanfaatan permainan tradisional.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi hampir menggusur permainan tradisional. Anak-anak sekarang lebih banyak memainkan permainan berbasis IT seperti

play station, game online, facebook, twitter dan masih banyak lagi permainan yang berbasis IT lainnya yang mengakibatkan tubuh anak menjadi pasif, budaya tersebut tentunya tidak mendukung program pemerintah terkait Pendidikan karakter. Permainan tradisional pun kini perlahan tapi pasti mulai ditinggalkan, padahal banyak nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional seperti kejujuran, Kerjasama, sportivitas, disiplin, dan kesabaran sehingga memilih permainan tradisional gobak sodor untuk diimplementasikan Kembali pada anak, karena melihat Sebagian anak hanya diam di rumah untuk memainkan permainan yang ada di *smart phone* dan permainan tradisional sudah jarang diimplementasikan di sekolah. Dalam permainan gobak sodor tidak hanya dapat mengembangkan nilai karakter anak tetapi juga dapat merangsang motorik anak, terutama pada motorik kasar.

Salah satu permainan tradisional yang masih dikenal hingga saat ini adalah Gobak Sodor. Gobak Sodor yang juga dikenal dengan nama galah asin atau galasin diberbagai daerah, merupakan permainan tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun. Permainan ini melibatkan kerja sama tim, strategi, ketangkasan fisik, serta interaksi sosial yang intens antar pemain. Dalam pelaksanaannya, gobak sodor menuntut anak untuk menerapkan nilai – nilai seperti kejujuran, sportivitas, kerja sama, kesabaran, dan kemampuan menghadapi kemenangan maupun kekalahan dengan bijak.

Di KB PAUD Baitul Ulum pengamatan awal menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang melibatkan permainan tradisional belum optimal dan lahan yang terbatas sehingga mempengaruhi strategi dan kualitas permainan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak berusia antara lima dan enam tahun berada dalam tahap pra-operasional konkret, di mana mereka belajar paling baik melalui bermain dan pengalaman langsung. Bermain lebih dari sekadar kesenangan; ini adalah alat pengajaran yang sangat ampuh yang membantu anak-anak tumbuh di berbagai bidang. Anak-anak belajar tentang aturan, disiplin, kerja tim, sportivitas, dan kejujuran melalui bermain, di samping mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kegiatan di KB Paud Baitul Ulum pada saat proses pembelajaran bahwa karakter anak belum berkembang dengan baik masih ada anak yang tidak sabar, ada anak yang tidak mau bekerja sama dan tidak jujur sehingga peneliti memilih permainan tradisional untuk pengembangan karakter anak.

B. Identifikasi Masalah

Informasi latar belakang yang diberikan memungkinkan identifikasi masalah masalah berikut:

1. Menurunnya minat anak terhadap permainan tradisional akibat pengaruh modernisasi dan teknologi digital
2. Ketidaktahuan guru dan orangtua tentang prinsip prinsip moral yang terdapat dalam permainan klasik gobak sodor
3. Penelitian mengenai hubungan antara perkembangan karakter anak dan permainan gobak sodor pada usia 5 hingga 6 tahun masih kurang
4. Belum optimalnya pemanfaatan permainan tradisional sebagai media Pendidikan karakter di Lembaga PAUD

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana permainan tradisional Gobak Sodor diajarkan kepada anak-anak berusia 5-6 tahun
2. Dalam permainan klasik gobak sodor nilai nilai karakter apa yang terkandung didalamnya.
3. Bagaimana permainan gobak sodor yang sudah lama ada membantu anak anak berusia 5 hingga 6 tahun belajar kejujuran
4. Bagaimana peran permainan tradisional gobak sodor dalam pembentukan karakter Kerjasama anak usia 5 hingga 6 tahun

D. Batasan Masalah

Mengingat beragamnya isu yang dapat diteliti, studi ini dibatasi pada topik topik berikut :

1. Subjek penelitian adalah anak anak di kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berusia 5-6 tahun
2. Fokus penelitian adalah permainan gobak sodor
3. Aspek karakter yang dikaji meliputi kejujuran dan kerjasama

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemuka nilai karakter dalam permainan gobak sodor .

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membantu perkembangan anak usia dini baik secara teoritis maupun praktis, terutama berkaitan dengan pengembangan karakter. Temuan penelitian ini bermanfaat dalam hal-hal berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Temuan studi ini diharapkan dapat memajukan pendidikan anak usia dini, khususnya di bidang pendidikan karakter, meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan permainan tradisional sebagai alat pengajaran dan pembentukan karakter, serta menjadi sumber daya untuk penelitian masa depan tentang topik permainan tradisional dan pendidikan karakter anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Anak : Diharapkan penelitian ini akan menciptakan karakter-karakter positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, sekaligus menawarkan pengalaman bermain yang menyenangkan.

Bagi Guru PAUD : Selain meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional, penelitian ini dapat menawarkan strategi pengajaran alternatif yang menarik dan berhasil untuk pendidikan karakter.

Bagi Lembaga PAUD : Temuan studi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang program Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal.

Bagi Peneliti lain : Sebagai bahan rujukan untuk menggali dan mengkaji lebih dalam tentang peran permainan tradisional gobak sodor dalam pengembangan karakter anak usia dini serta mampu mengembangkannya kedalam focus lain untuk memperkaya temuan peneliti lain.

